

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perubahan dan perkembangan teknologi informasi telah memberikan berbagai kemudahan kepada masyarakat dalam menjalankan kehidupan sehari-hari (Dewi dan Wiratmaja, 2020). Perkembangan teknologi tidak hanya berdampak pada sektor industri, akan tetapi juga memberikan dampak pada sektor keuangan. Kemudahan tersebut salah satunya adalah mentransformasi data-data keuangan menjadi sebuah laporan keuangan pada sebuah lembaga keuangan. Laporan keuangan merupakan bentuk informasi yang menggambarkan tingkat kesehatan lembaga dan menunjukkan kinerja keuangan dari lembaga tersebut. Lembaga keuangan berfungsi sebagai penghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat (Mudrikah dan Luthfi, 2020).

Belakangan ini, semakin banyaknya transaksi yang beragam jenisnya menuntut kecermatan dan tepatnya penyajian data transaksi baik kepada pihak intern maupun pihak ekstern, sehingga diperlukan suatu sistem informasi termasuk sistem informasi akuntansi yang efektif dan tepat untuk memenuhi kebutuhan informasi. Menurut Jogiyanto (2009,42), sistem informasi akuntansi yang baik memudahkan semua *stakeholder* dalam mengetahui akan laporan akuntansi dari lembaga keuangan itu sendiri, baik nantinya digunakan oleh pengguna dari sistem informasi akuntansi. Dengan adanya suatu sistem informasi yang baik memudahkan para mitra maupun pengguna untuk bertransaksi, baik dalam hal transfer, *e-banking*, penarikan tunai, maupun sebagainya (Haidir, 2020).

Menurut Ulfa (2020) sistem informasi adalah suatu sistem di dalam suatu organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian, mendukung kegiatan operasi sehari-hari dan menyediakan pihak-pihak tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan. Sistem informasi akuntansi dapat menambah nilai bagi suatu perusahaan dengan menghasilkan informasi yang akurat dan tepat waktu. Sistem informasi akuntansi merupakan sistem yang direncanakan dalam sebuah perusahaan untuk menghasilkan informasi bagi para penggunanya (Jannah et al., 2019).

Lembaga perkreditan desa (LPD) merupakan salah satu lembaga keuangan tingkat desa adat yang memegang peran penting dalam memajukan perekonomian masyarakat desa pakraman di Bali. Sebagai lembaga keuangan, tentunya sistem informasi akuntansi berperan penting dalam menunjang produktivitas kerja LPD. Hal ini karena aliran dana LPD yang lumayan besar dan kompleks, sehingga membutuhkan bantuan sistem informasi akuntansi yang baik (Chintia Dewi et al., 2020). Kabupaten Gianyar merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki jumlah LPD cukup banyak. Menurut LPLPD Kabupaten Gianyar 2021, jumlah LPD di Kabupaten Gianyar tahun 2021 terdapat total 270 LPD yang memiliki SK Gubernur, tercatat memiliki 1.708 pegawai dengan total nasabah mencapai 425.819 orang. Jumlah aset yang dimiliki mencapai Rp 5.232.701.199. Kemudian tabungan mencapai Rp 1.534.347.646, dan deposito mencapai Rp 2.972.001.695.

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa LPD di Kabupaten Gianyar cukup banyak, namun dari banyaknya LPD, masih terdapat LPD yang mengalami masalah. Berdasarkan data dari LPLPD Kabupaten Gianyar, terdapat sebanyak 19 LPD yang terkategori tidak sehat di Kabupaten Gianyar. Data ini

menunjukkan penambahan dari data 2018. Tahun 2018, Dinas Koperasi Gianyar mencatat, jumlah LPD tidak sehat sebanyak 10, kurang sehat 38, cukup sehat 50, dan sebanyak 145 LPD dinyatakan sehat (Tribunbali, 2019). Dinas koperasi merupakan salah satu lembaga yang menaungi koperasi simpan pinjam sebagai salah satu usaha keuangan, dinas koperasi tentunya harus memiliki sinergi dengan LPD sebagai sesama lembaga yang bergerak pada bidang keuangan dan perekonomian. Tujuannya adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat di Bali. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa terjadi penggunaan sistem informasi akuntansi yang kurang maksimal sehingga menghasilkan kinerja yang kurang maksimal pula.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, diantaranya adalah teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai, kemampuan personal, dan kompleksitas tugas. Teknologi informasi adalah teknologi komputer yang sangat membantu kinerja dalam organisasi (Ningtiyas et al., 2019). Kecanggihan teknologi mampu menghasilkan data yang akurat dan tepat waktu. Menurut Jogiyanto (2009,45) teknologi yang digunakan di sistem teknologi informasi adalah teknologi komputer, teknologi telekomunikasi dan teknologi apapun yang dapat memberikan nilai tambah untuk organisasi. Penelitian yang dilakukan oleh Ningtiyas et al., (2019); Sukmawati (2017); Ratnasih et al., (2017) menunjukkan bahwa teknologi informasi manajemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Hal ini dikarenakan semakin canggih teknologi informasi yang digunakan, maka kinerja yang dihasilkan juga diharapkan akan semakin baik.

Selanjutnya keterlibatan pemakai juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Menurut Firmansyah (2020) setiap informasi mengenai aktifitas transaksi harus melibatkan pengguna sistem informasi yang tepat atau yang berhak menjadi pihak yang memiliki otoritas terhadap proses transaksi (penjurnalan). Selain itu, ada juga pihak yang diberikan wewenang atau otoritas terhadap penyajian laporan keuangan, serta pihak yang diberikan wewenang atau otoritas terhadap penyajian informasi mengenai analisa keuangan, dimana pihak ini yang menelaah serta memberikan informasi kepada pihak internal, dimana hasil analisis datanya digunakan oleh pihak internal untuk pengambilan keputusan perihal keberlangsungan usaha. Pengguna SIA merancang dan mendesain sistem informasi akuntansi, dimana pengguna yang merancang sistem harus selalu dilibatkan agar dapat mengoperasikan sistem serta memahami proses pengolahan informasi akuntansi dengan baik, sehingga mampu menghasilkan informasi yang akurat dalam pengambilan keputusan. Penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah (2020); Muliana et al., (2017); Dewi dan Wiratmaja (2020); Zulaeha dan Sari (2020) menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sistem informasi akuntansi tetap memerlukan partisipasi dari pengguna atau pemakai agar dapat menghasilkan kinerja yang maksimal.

Selanjutnya kemampuan personal juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, Noviani et al., (2020) mengusulkan potensi kontribusi pengguna haruslah lebih tinggi selama tahap perencanaan dan implementasi pengembangan sistem. Para pengguna lebih memahami teknologi, tugas dan keputusan yang terlibat, dan lingkungan sosial-

politik di mana sistem akan digunakan, semakin besar kemungkinan mereka dapat berkontribusi untuk pengembangan sistem. Pendidikan rata-rata atau tingkat pengalaman kelompok pengguna sistem informasi dapat digunakan untuk mengukur kemampuan personil sistem informasi. Kemampuan teknis personel sistem informasi memiliki pengaruh besar pada analisis informasi persyaratan dan desain sistem informasi. Penelitian yang dilakukan oleh Dewi et al., (2020); Anggadini dan Halbia, (2019) menunjukkan bahwa kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Tanpa pengguna yang memiliki kemampuan personal yang baik, sistem informasi akuntansi tidak akan memberikan kinerja yang maksimal kepada pengguna.

Selanjutnya kompleksitas tugas juga berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri (Agusniwar et al., 2017). Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit, beberapa tugas audit dipertimbangkan sebagai tugas dengan kompleksitas yang tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah. Kompleksitas tugas didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Agusniwar et al., (2017); Muliana et al., (2017); Pradana dan Wirawati (2018) menunjukkan bahwa kompleksitas tugas berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Dalam penelitian terdahulu, tugas yang kompleks membuat sistem informasi akuntansi lebih teliti dalam menunjukkan kinerjanya.

Penelitian ini dilakukan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud Gianyar. Kecamatan Ubud merupakan salah satu daerah di Kabupaten Gianyar Provinsi Bali yang terkenal dengan budaya dan pariwisatanya, sehingga mayoritas penduduk di Ubud adalah pedagang. Kondisi ini menyebabkan LPD memiliki peran yang cukup strategis sebagai lembaga penghimpun dan penyaluran uang masyarakat. Untuk itu, agar dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan modal usaha dan ruang penyimpanan hasil usaha, LPD membutuhkan sistem informasi akuntansi yang baik dan memiliki kinerja yang tinggi dalam mengolah data keuangan.

Berdasarkan uraian di atas, tentang fenomena terkait belum maksimalnya kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang pengaruh teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai, kemampuan personal, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kecamatan Ubud Gianyar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Apakah teknologi informasi manajemen berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
2. Apakah keterlibatan pemakai berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?
3. Apakah kemampuan personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

4. Apakah kompleksitas tugas berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh teknologi informasi manajemen terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
2. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh keterlibatan pemakai terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
3. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kemampuan personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4. Untuk menguji dan menganalisis secara empiris pengaruh kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan masalah yang telah dijelaskan di atas, maka diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkuat teori TAM atau *Theory of Acceptance Model* tentang bagaimana seorang pengguna menerima sebuah teknologi dalam mempermudah aktivitasnya. Selain itu dapat menjadi pedoman peneliti lain yang ingin meneliti topik sejenis, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pedoman serta landasan empiris penelitian.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi sumber informasi mengenai kinerja sistem informasi akuntansi pada LPD di Kecamatan Ubud, serta dapat menjadi bahan pertimbangan bagi LPD dalam meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi. Hasil penelitian ini menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi, sehingga pihak LPD dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan evaluasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi LPD.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori *Technology Acceptance Model* (TAM)

Teori penerimaan teknologi (TPT) merupakan salah satu teori tentang penggunaan sistem teknologi informasi yang dianggap sangat berpengaruh yang biasanya digunakan untuk menjelaskan penerimaan individual terhadap pengguna sistem teknologi informasi. *Technology Acceptance Model* (TAM) dikembangkan pertama kali oleh Davis (1989). Tujuan utama TAM adalah untuk memberikan dasar penelusuran pengaruh faktor eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna.

Model TAM berasal dari teori psikolog untuk menjelaskan perilaku pengguna teknologi informasi yang berlandaskan kepercayaan (*belief*), sikap (*attitude*), minat (*intention*), dan hubungan perilaku pengguna (*user behavior relationship*). Kegunaan persepsian (*perceived usefulness*) dan kemudahan pengguna persepsian (*perceived ease of use*) keduanya mempunyai pengaruh ke niat perilaku (*behavioral intention*). Kegunaan persepsian merupakan ukuran sejauh mana seseorang percaya terhadap sistem teknologi yang digunakan dapat meningkatkan kinerja pekerjaannya. Kegunaan persepsian dapat disimpulkan sebagai suatu kepercayaan terhadap proses pengambilan keputusan dalam menggunakan sistem teknologi. Kemudahan persepsian merupakan sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan bebas dari

usaha. Dengan kata lain bahwa kemudahan penggunaan sistem merupakan suatu kepercayaan proses pengambilan keputusan. Kemudahan penggunaan akan dapat meningkatkan kepuasan dari penggunanya, selain itu kemudahan penggunaan juga dapat mempengaruhi minat penggunaan pemakai terhadap suatu sistem teknologi. Seseorang dikatakan mempunyai keinginan atau minat jika seseorang tersebut akan melakukan suatu perilaku untuk melakukannya. Sikap terhadap perilaku diyakini oleh beberapa peneliti dapat berpengaruh positif terhadap minat perilaku, namun beberapa penelitian lainnya berpendapat lain bahwa tidak terdapat pengaruh antara sikap perilaku terhadap minat pemakai (Ratnasih et al., 2017).

Teori TAM relevan digunakan pada penelitian ini karena teori ini memberikan dasar penelusuran dari pengaruh eksternal terhadap kepercayaan, sikap, dan tujuan pengguna. Teori ini juga berasumsi bahwa ketika pengguna ditawarkan untuk menggunakan suatu sistem yang baru, sejumlah faktor mempengaruhi keputusan mereka tentang bagaimana dan kapan akan menggunakan sistem tersebut, khususnya dalam hal meningkatkan kinerjanya. Dimana teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai, kemampuan personal, dan kompleksitas tugas merupakan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi kinerja dari sebuah sistem informasi.

2.1.2 Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Fauzi (2017,67) kinerja dapat dipandang sebagai proses maupun hasil pekerjaan. Kinerja merupakan suatu proses tentang

bagaimana pekerjaan berlangsung untuk mencapai hasil kerja, namun pekerjaan itu juga merupakan kinerja. Kinerja mengandung pengertian gambaran mengenai tingkat pencapaian suatu kegiatan dalam periode tertentu. Kinerja dalam organisasi merupakan jawaban dari berhasil atau tidaknya tujuan organisasi yang telah ditetapkan. Menurut Sutabri (2012, 46), sistem informasi adalah suatu sistem didalam organisasi yang mempertemukan kebutuhan pengolahan transaksi harian yang mendukung fungsi operasi organisasi yang bersifat manajerial dengan kegiatan strategi dari suatu organisasi untuk dapat menyediakan kepada pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan.

Pada umumnya sistem informasi akuntansi diartikan sebagai jaringan yang terdiri dari formulir-formulir, prosedur, alat, catatan, dan sumber daya manusia sebagai tujuan untuk menghasilkan informasi pada suatu organisasi untuk keperluan pengawasan, operasi maupun untuk kepentingan pengambilan keputusan bisnis terhadap pihak yang berkepentingan. Kinerja sistem informasi yang baik mampu memenuhi kebutuhan pemakai sistem informasi, sehingga dapat membantu pemakai sistem untuk menyelesaikan pekerjaannya. Ukuran kinerja sistem informasi akuntansi harus diketahui untuk mengetahui kinerja suatu sistem informasi akuntansi tersebut baik atau tidak baik (Sutabri, 2012, 46).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penerapan sistem informasi akuntansi pada suatu organisasi, faktor-faktor yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai, kemampuan personal, dan kompleksitas tugas.

2.1.3 Teknologi Informasi Manajemen

Menurut Sutabri (2012, 69) teknologi informasi adalah mencakup komputer baik perangkat keras maupun perangkat lunak, berbagai peralatan elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu. Teknologi informasi turut berkembang sejalan dengan perkembangan peradaban manusia. Teknologi informasi telah banyak membawa perubahan dalam organisasi dan proses bisnis. Teknologi informasi merupakan suatu kebutuhan bagi organisasi yang dapat membantu kinerja organisasi dan individu.

Teknologi informasi muncul sebagai akibat semakin merebaknya globalisasi dalam kehidupan organisasi, semakin kerasnya persaingan bisnis, semakin singkatnya siklus hidup barang dan jasa yang ditawarkan, serta meningkatnya tuntutan selera konsumen terhadap produk dan jasa yang ditawarkan. Untuk mengantisipasi semua ini, perusahaan mencari terobosan baru dengan memanfaatkan teknologi. Teknologi diharapkan dapat menjadi fasilitator dan interpreter. Semula teknologi informasi digunakan hanya terbatas pada pemrosesan data. Dengan semakin berkembangnya teknologi informasi tersebut, hampir semua aktivitas organisasi saat ini telah dimasuki oleh aplikasi dan otomatisasi teknologi informasi (Sutabri, 2012, 70).

Teknologi informasi sebagai perpaduan antara teknologi komputer dan telekomunikasi dengan teknologi lainnya seperti

perangkat keras, perangkat lunak, database, teknologi jaringan, dan peralatan telekomunikasi lainnya. Selanjutnya, teknologi informasi dipakai dalam sistem informasi organisasi untuk menyediakan informasi bagi para pemakai dalam rangka pengambilan keputusan. Peningkatan kinerja perusahaan melalui penggunaan teknologi informasi dibutuhkan suatu sistem yang mampu menangkap, menciptakan, dan mengelola informasi. Teknologi informasi juga yaitu mencakup komputer baik perangkat keras maupun perangkat lunak, berbagai peralatan elektronik, perlengkapan pabrik dan telekomunikasi (Sutabri, 2012, 70).

2.1.4 Keterlibatan Pemakai

Menurut Alchan et al., (2016) para pemakai sistem informasi sebagian besar merupakan orang-orang yang hanya akan menggunakan sistem informasi yang telah dikembangkan seperti operator dan manajer (*end user*). Para pemakai akhir sistem informasi biasanya kurang begitu perhatian dengan biaya yang dikeluarkan serta manfaat yang diperoleh dibandingkan dengan pemilik sistem informasi. Perhatian utama dari pemakai akhir sistem informasi tersebut adalah bagaimana agar sistem informasi dapat membantu menyelesaikan pekerjaannya. Pemahaman pengguna merupakan faktor penting yang harus dipenuhi. Wawancara, survei, identifikasi kebutuhan pengguna akan dilakukan secara rutin untuk memperbaiki kualitas keputusan desain sistem informasi. Upaya ini diharapkan mampu meningkatkan kepuasan pengguna yang pada akhirnya akan menyebabkan keberhasilan pengembangan sistem.

Keterlibatan pemakai digunakan untuk menunjukkan intervensi personal pemakai dalam pengembangan sistem informasi, mulai dari tahap perencanaan pengembangan sampai dengan tahap implementasi. Keterlibatan pemakai adalah suatu aktivitas pemakai dalam pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi. Adanya keterlibatan pemakai sistem informasi akan dapat diharapkan meningkatkan kualitas sistem informasi, karena sistem informasi tidak akan berjalan dengan baik dan efektif apabila tidak melibatkan pemakai sistem informasi akuntansi (Permana dan Suryana, 2020).

2.1.5 Kemampuan Personal

Kemampuan merujuk kepada keahlian individu untuk mengerjakan berbagai tugas dalam pekerjaan tertentu. Itulah penilaian tentang apa yang dapat dilakukan seseorang. Kemampuan untuk melakukan fungsi pekerjaan sambil menerapkan atau menggunakan pengetahuan penting. Kemampuan yang dibuktikan melalui kegiatan atau perilaku yang diperlukan untuk melakukan pekerjaan. Menurut Alchan et al., (2016), kemampuan keseluruhan seseorang hakikatnya tersusun dari dua faktor yakni kemampuan intelektual dan kemampuan fisik. Kemampuan pengguna merupakan rata-rata pendidikan atau tingkat pengalaman dari seseorang. Kemampuan pengguna sistem informasi sangat bermanfaat dan berperan penting dalam pengembangan sistem informasi untuk dapat menghasilkan informasi guna menciptakan laporan perencanaan yang akurat.

Menurut Firmansyah (2020) kemampuan personal sistem informasi akuntansi merupakan salah satu unsur yang harus dipenuhi oleh pengguna sistem informasi akuntansi dalam melakukan proses penjurnalan, proses penyajian laporan keuangan, serta proses analisis data untuk menginformasikan kepada pihak internal untuk mengambil suatu keputusan. Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi merupakan sesuatu hal yang harus dimiliki dan ditonjolkan oleh setiap pengguna sistem informasi akuntansi dalam menyajikan, menganalisis serta mengoperasikan informasi yang berkaitan dengan akuntansi serta keuangan dalam rangka menyajikan suatu informasi akuntansi yang relevan dan berguna dalam pengambilan keputusan. Menurut Firmansyah (2020) kemampuan berarti kapasitas yang harus dimiliki dalam proses pengungkapan informasi akuntansi serta keuangan dalam rangka menciptakan informasi akuntansi yang relevan, serta dapat diuji kebenarannya, dimana proses pelaporan informasi ini ditujukan bagi pihak internal dalam rangka pengambilan keputusan perihal keberlangsungan usaha. Secara umum kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi adalah merupakan kapasitas dan kapabilitas seseorang atau sekelompok orang dalam melakukan proses transaksi akuntansi hingga membentuk laporan, dimana laporan tersebut dianalisis serta dimasukkan ke dalam *database* yang dipergunakan untuk pihak internal ketika akan mengambil suatu keputusan.

2.1.6 Kompleksitas Tugas

Kompleksitas tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Kompleksitas tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit, beberapa tugas audit dipertimbangkan. sebagai tugas dengan kompleksitas yang tinggi dan sulit, sementara yang lain mempersepsikannya sebagai tugas yang mudah (Agusniwar et al., 2017).

Kompleksitas tugas didasarkan pada persepsi individu tentang kesulitan suatu tugas. Persepsi ini menimbulkan kemungkinan bahwa suatu tugas sulit bagi seseorang, namun mungkin juga mudah bagi orang lain. Akuntan selalu dihadapkan dengan tugas-tugas yang kompleks, banyak, berbeda-beda dan saling terkait satu dengan lainnya. Kesulitan tugas dapat didefinisikan sebagai fungsi dari tugas itu sendiri. Kesulitan tugas merupakan tugas yang tidak terstruktur, membingungkan dan sulit (Agusniwar et al., 2017).

Kesulitan tugas dalam penyusunan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu banyaknya informasi yang tidak relevan dalam artian informasi tersebut tidak konsisten dengan kejadian yang akan diprediksikan, adanya ambiguitas yang sangat tinggi, yaitu beragamnya hasil yang diharapkan oleh klien dari kegiatan pengauditan (Pradana dan Wirawati, 2018).

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Beberapa publikasi penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai,

kemampuan personal, dan kompleksitas tugas terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Alchan et al., (2016) yang meneliti tentang Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan, Dukungan Pimpinan Bagian, Dan Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel kemampuan pengguna dan keterlibatan pemakai. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak meneliti teknologi informasi manajemen dan kompleksitas tugas, objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Sukmawati (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Penggunaan Teknologi Informasi, Keterlibatan Pemakai Dan Dukungan Manajemen Puncak Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Cv Jaya Motor). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa penggunaan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel teknologi informasi dan keterlibatan pemakai. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak meneliti kemampuan pengguna dan kompleksitas tugas serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Agusniwar et al., (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Kompleksitas Tugas Dan *Locus Of Control* Terhadap Kinerja Karyawan Dan Dampaknya Pada Kinerja Pt. Bank Rakyat Indonesia Cabang Meulaboh. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompleksitas tugas dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja karyawan PT. Bank Rakyat Indonesia Cabang Meulaboh. Kompleksitas tugas dan *locus of control* berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi PT. Bank BRI Cabang Meulaboh. Kinerja karyawan berpengaruh signifikan terhadap kinerja organisasi PT. Bank BRI Cabang Meulaboh. Kompleksitas tugas dan *locus of control* melalui kinerja karyawan berpengaruh terhadap kinerja organisasi PT. Bank BRI Cabang Meulaboh. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel kompleksitas

tugas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak meneliti teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai dan kemampuan pengguna serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Ratnasih et al., (2017) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, Dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada PT PLN (Persero) Area Bali Utara (Kantor Pusat). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, partisipasi pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai dan kemampuan pengguna. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak meneliti kompleksitas tugas serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Pradana dan Wirawati (2018) yang meneliti tentang Pengaruh Pelatihan dan Kompleksitas Tugas Pada Efektivitas Penggunaan SIA Rumah Sakit Swasta di Kota Denpasar. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa pelatihan berpengaruh positif dan signifikan pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Hal ini berarti semakin sering melakukan pelatihan maka efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi semakin tinggi. Kompleksitas tugas berpengaruh positif dan signifikan terhadap efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel kompleksitas tugas. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak meneliti teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai dan kemampuan pengguna serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Ningtiyas et al., (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Kecanggihan Teknologi Informasi, Partisipasi Pengguna, dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT. PLN (Persero) Area Jember. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi informasi dan kemampuan pengguna berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi, sedangkan partisipasi pengguna berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel teknologi informasi manajemen, keterlibatan pemakai dan kemampuan pengguna. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak meneliti kompleksitas tugas serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Anggadini dan Halbia (2019) yang meneliti tentang Pengaruh Teknologi Informasi Dan Kemampuan Pengguna Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Kcu Bank Konvensional Di Kota Bandung). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Teknologi informasi dan kemampuan pengguna berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada 25 KCU Bank Konvensional di Kota Bandung. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel teknologi informasi manajemen dan kemampuan pengguna. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak meneliti keterlibatan pemakai dan kompleksitas tugas serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Haidir (2020) yang meneliti tentang Analisis Pengaruh Keterlibatan Pengguna dan Dukungan Pengawas Mengenai Kinerja Sistem Informasi Akuntansi di Bank Syariah Mandiri Yogyakarta. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pengguna pada pengembangan sistem memiliki perbedaan signifikan, sehingga keterlibatan pengguna mempunyai pengaruh dalam hal kinerja di sistem pengaplikasian informasi akuntansi adapun pada dukungan pengawas juga memiliki pengaruh secara signifikan atas kinerja dari sistem informasi akuntansi yang ada di bank syariah mandiri Yogyakarta. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan

variabel keterlibatan pemakai. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak meneliti teknologi informasi manajemen, kemampuan pengguna dan kompleksitas tugas serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Firmansyah (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Keterlibatan Pengguna Sia, Kemampuan Pengguna SIA Dan Kualitas Sistem Informasi Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Di Garuda Plaza Hotel Medan. Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel keterlibatan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi, variabel kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi dan variabel kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap variabel kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel keterlibatan pemakai dan kemampuan pengguna. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak meneliti teknologi informasi manajemen dan kompleksitas tugas serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

Permana dan Suryana (2020) yang meneliti tentang Pengaruh Keterlibatan Pemakai Dan Kemampuan Teknik Personal Pada Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Dengan Pendidikan Dan Pelatihan Sebagai Variabel Pemoderasi (Studi Empiris Pada Lembaga Perkreditan Desa Di

Kecamatan Denpasar Selatan). Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan mampu memperkuat keterlibatan pemakai pada kinerja sistem informasi akuntansi, pendidikan dan pelatihan tidak mampu memperkuat kemampuan teknik personal pada kinerja sistem informasi akuntansi. Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang sedang dilakukan adalah sama-sama menggunakan variabel keterlibatan pemakai dan kemampuan pengguna. Sedangkan perbedaannya adalah penelitian sebelumnya tidak meneliti teknologi informasi manajemen dan kompleksitas tugas serta objek dan lokasi penelitian yang dilakukan berbeda.

